

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Toilet training* merupakan salah satu tugas dalam proses tumbuh kembang anak . (Aziz, 2005) *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam buang air kecil dan buang air besar. (Aziz, 2005) peran keluarga dalam dalam keberhasilan *toilet training* sangatlah penting dimana ibu yang bijaksana akan menciptakan kesempatan untuk menggunakan keterampilan sehingga anak dapat lebih mahir dan juga dapat memperoleh suatu rasa keberhasilan. Biasanya keberhasilan ini bisa dimulai dengan aturan-aturan bersikap dimeja makan, berbahasa, bercakap-cakap, sopan santun, kebiasaan perorangan, dan salah satunya ialah *toilet training* (pelatihan berkemih)(Suherman, 2000).

Organisasi WHO mengamati tentang tumbuh kembang anak menyebutkan bahwa di Asia Timur Pasifik pada tahun 2001 hanya 61% ibu mengerti tentang *toilet training*. Menurut survey yang dilakukan kepada ibu – ibu di desa Gedog kecamatan senam wetan Blitar, dari 100 orang tentang *toilet training* hanya 46% yang mengerti dan melaksanakannya, sedangkan 12% mengerti tentang *toilet training* tapi tidak melaksanakan dan 31% sisanya

Pelaksanaan *toilet training* secara dini pada anak akan membentuk kepribadian anak, tentunya dalam pelaksanaan *toilet training* (pelatihan berkemih) diperlukan perhatian, kesabaran dan ketelatenan ibu. Apabila semua ini tidak dilaksanakan maka anak akan membuang air kecil di sembarang tempat. Latihan ini (*toilet training*) hendaknya dimulai pada saat anak berumur 15 bulan karena pada umur ini anak baru melakukan hal tersebut. (Eko dan Hesti, 2008)

Keberhasilan pelatihan toilet training berbeda-beda pada setiap anak sebagian besar anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil di siang hari saat usia 3 -4 tahun. Bahkan setelah anak tidak mengompol di siang hari, masih perlu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk tidak mengompol di malam hari. Sebagian anak perempuan dan lebih dari 75% anak laki-laki mampu tidak mengompol di malam hari setelah usia di atas 3 tahun. (Ferdinand, 2008).

Sebagian besar anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil di siang hari saat usia 3 – 4 tahun. Bahkan setelah anak anda tidak mengompol di siang hari, masih perlu waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk tidak mengompol di malam hari. Sebagian anak perempuan dan lebih dari 75% anak laki-laki mampu tidak mengompol di malam hari setelah usia di atas 3 tahun. (Ferdinand, 2008)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti

pada Anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta, karena peneliti akan berusaha untuk membuktikan tentang judul penelitiannya apakah benar ada hubungan pelaksanaan *toilet training* oleh ibu dengan terjadinya *enuresis* pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan pelaksanaan *toilet training* (pelatihan berkemih) oleh ibu dengan terjadinya *enuresis* pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahuinya hubungan pelaksanaan *toilet training* oleh ibu dengan terjadinya *enuresis* pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan *toilet training* oleh ibu pada anak di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi terjadinya *enuresis* pada anak di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi hubungan pelaksanaan *toilet training* oleh ibu dengan terjadinya *enuresis* pada anak di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang manfaat *toilet training* bagi responden.

### 2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber masukan informasi kesehatan khususnya tentang *toilet training* dan *enuresis* bagi peneliti lain

3. Bagi Instansi Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Dapat memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang *toilet training* dan *enuresis* untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya tentang *toilet training* dan *enuresis*.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang *toilet training* dan *enuresis* bagi pembaca.

6. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang kesehatan yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu Hubungan Pelaksanaan *Toilet Training* oleh Ibu dengan Terjadinya *Enuresis* pada Anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## **E. Ruang Lingkup**

1. Subyek yang diteliti yaitu Ibu yang mempunyai anak yang bersekolah

2. Tempat penelitian bertempat di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
3. Penelitian ini membutuhkan waktu dari bulan mei – agustus 2010

#### F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan *Toilet Training* oleh Ibu dengan Terjadinya *Enuresis* pada Anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta” belum pernah diteliti. Penelitian yang berhubungan dengan topik *toilet training* dan anak usia *toddler* pernah dilakukan oleh peneliti berikut:

1. Dhofar, (2005) meneliti tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Kesiapan *Toilet Training* Anak Usia *Toddler* di Desa Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 60 responden. Pengambilan data dilakukan antara bulan September sampai bulan Oktober, dengan menggunakan kuesioner dan checklist. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, dengan uji hipotesis menggunakan sampel rho. Hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,529 dan  $p$  sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kesiapan toilet

training. (Semakin baik pola asuh ibu maka semakin baik kesiapan toilet training)

toilet training). Perbedaan penelitian Dhofar di atas dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, dan waktu penelitian yang berbeda.

2. Ritblatt, Shulamit N.O, Amy Dale H. et al (2003), memeliti tentang "Persepsi Orang tua dan Ahli Anak Terhadap *Toilet Training* di San Diago". Penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua dan ahli anak mempunyai perbedaan yang bermakna tentang kapan memulai *toilet training*, petunjuk kesiapan anak, praktek *toileting*, dan respon terhadap yang kecelakaan selama proses *toilet training*. Penelitian ini menggunakan analisis korelatif. Pola asuh ibu dalam penelitian ini dilihat dari aspek tanggap rasa dan kata, penerimaan terhadap perilaku anak, pengorganisasian lingkungan, penyediaan mainan, keterlibatan ibu terhadap anak dan kesempatan variasi asuhan. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan ibu dengan kesiapan *toilet training*. Perbedaan penelitian Ritblatt di atas dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, dan waktu penelitian yang berbeda.